

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, polusi plastik telah menjadi salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak di seluruh dunia. Plastik, dengan sifatnya yang tahan lama dan biaya produksi yang rendah, telah menjadi bahan yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pengelolaan limbah plastik yang tidak memadai dan perilaku konsumsi yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan akumulasi besar-besaran sampah plastik di lingkungan, khususnya di lautan kita. Menurut World Population Review, diperkirakan antara 4,8 hingga 12,7 juta metrik ton plastik masuk ke dalam laut setiap tahun, menyebabkan kerusakan serius pada ekosistem laut dan membahayakan kehidupan laut.<sup>1</sup>

Di tengah masalah global ini, kehadiran organisasi non-pemerintah berbasis internasional seperti Greenpeace menjadi sangat signifikan. Berdiri sejak 1971 dan berhasil berkembang menjadi pemain global, Greenpeace tidak hanya bertindak sebagai pengawas yang mengkritisi kebijakan pemerintah atau praktik industri yang merugikan lingkungan, tetapi juga sebagai advokat untuk perubahan substantif.<sup>2</sup> Melalui kampanye dan aksi langsung, Greenpeace berusaha meningkatkan kesadaran publik dan menekan para pemangku kepentingan untuk mengadopsi

---

<sup>1</sup> Astrid WD Prihatini, "Indonesia Darurat Sampah Plastik di Laut," *Solopos.com*, terakhir diubah pada 14 Juni 2023, diakses 15 Juli 2024, <https://espospedia.solopos.com/indonesia-darurat-sampah-plastik-di-laut-1656228>.

<sup>2</sup> Greenpeace Indonesia, "Sejarah Greenpeace," diakses 15 Juli 2024, <https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/>.

praktik yang lebih berkelanjutan. Di Indonesia, fokus Greenpeace pada perlindungan biodiversitas laut dan mitigasi perubahan iklim mencerminkan kebutuhan mendesak untuk menjaga salah satu titik utama biodiversitas terkaya di dunia. Keikutsertaan mereka dalam advokasi Perjanjian Laut Global juga menunjukkan peran penting mereka dalam membentuk kebijakan internasional yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola penggunaan sumber daya laut secara lebih efektif dan berkelanjutan.

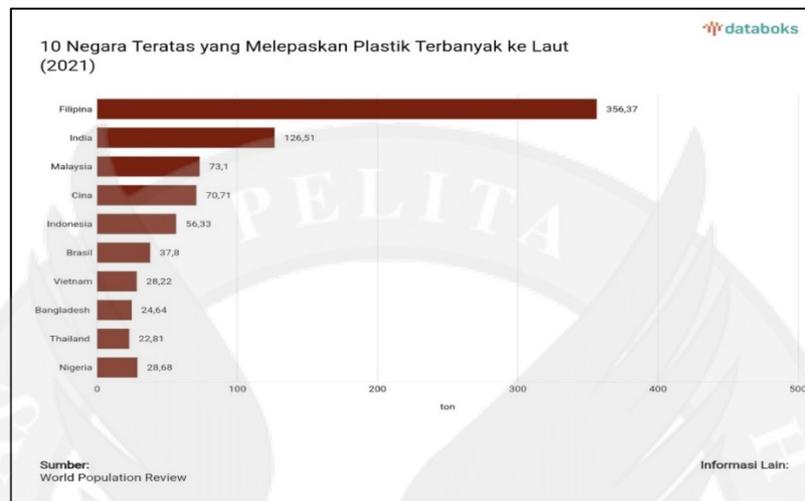
Perjanjian yang telah lama diperjuangkan oleh Greenpeace ini berusaha mengatasi beberapa tantangan utama yang dihadapi lautan, termasuk *overfishing*, polusi laut, dan kerusakan habitat. Dengan mengadvokasi pembentukan suaka laut yang meliputi 30% dari lautan global, Greenpeace berupaya memastikan bahwa ekosistem laut memiliki ruang yang cukup untuk pulih dan berkembang.<sup>3</sup> Upaya ini penting mengingat lautan merupakan regulator iklim penting dan sumber makanan yang vital bagi miliaran orang di seluruh dunia. Sebagai bagian dari kampanye mereka, Greenpeace telah memobilisasi sumber daya dan pengetahuan melalui berbagai ekspedisi ilmiah yang mencakup studi komprehensif mengenai habitat laut. Kampanye Greenpeace tidak hanya terbatas pada advokasi dan penelitian ilmiah, tetapi juga secara aktif terlibat dalam diplomasi lingkungan.

Data dari data di bawah ini, terlihat bahwa Indonesia berada di peringkat kelima dalam daftar negara yang melepaskan sampah plastik terbanyak ke laut pada 2021, dengan total sekitar 56.333 ton plastik. Posisi ini menunjukkan dampak

---

<sup>3</sup> Greenpeace International, "30x30: Dari Perjanjian Laut Global ke Perlindungan di Laut," diakses 15 Juli 2024, <https://www.greenpeace.org/international/publication/62121/30x30-from-global-ocean-treaty-to-protection-at-sea/>.

signifikan terhadap lingkungan dan ekosistem laut, yang tidak hanya berisiko bagi kehidupan laut tetapi juga bagi kesehatan dan ekonomi manusia.<sup>4</sup>



Grafik 1.1.1. 10 Negara Teratas yang Melepaskan Plastik Terbanyak ke Laut (2021)<sup>5</sup>

Permasalahan sampah plastik di laut merupakan isu global, tetapi fokus pada Indonesia menjadi sangat relevan mengingat posisi geografisnya sebagai negara kepulauan dengan ribuan kilometer garis pantai. Keberadaan sampah plastik di perairan Indonesia bukan hanya mengganggu keindahan alam, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup spesies laut yang banyak tergantung pada ekosistem laut yang sehat. Dampak ekonomi dari pencemaran plastik ini tidak hanya dirasakan oleh sektor pariwisata yang mengandalkan keindahan alam laut dan pantai, tetapi juga oleh nelayan yang bergantung pada kualitas dan kuantitas

<sup>4</sup> Anissa Mutia, "10 Negara Penyumbang Sampah Plastik Terbanyak ke Laut, RI Peringkat Berapa?" *Katadata*, 12 November 2022, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/47263d1e6fb747b/10-negara-penyumbang-sampah-plastik-terbanyak-ke-laut-ri-peringkat-berapa>.

<sup>5</sup> Anissa Mutia, "10 Negara Penyumbang Sampah Plastik Terbanyak ke Laut, RI Peringkat Berapa?" *Katadata*, 12 November 2022, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/47263d1e6fb747b/10-negara-penyumbang-sampah-plastik-terbanyak-ke-laut-ri-peringkat-berapa>.

biota laut. Keberlanjutan usaha perikanan bisa terancam, mengurangi pemasukan bagi para nelayan dan berpotensi meningkatkan kemiskinan di wilayah pesisir.

Melalui kampanye dan aksi langsung yang beragam, Greenpeace terus berusaha untuk mengadvokasi perubahan kebijakan di tingkat nasional dan juga internasional, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian laut.<sup>6</sup> Namun, usaha dan peran Greenpeace tidak selalu berjalan mulus. Dalam konteks hubungan internasional, interaksi antara INGO dan pemerintah nasional seringkali diwarnai dengan dinamika yang kompleks. Di satu sisi, Greenpeace dapat memberikan tekanan internasional yang efektif terhadap kebijakan pemerintah lokal yang kurang pro-lingkungan. Di sisi lain, adanya benturan kepentingan antara tujuan pelestarian lingkungan dan kepentingan nasional sering kali menjadi hambatan. Padahal kerja sama yang harmonis antara INGO dan pemerintah lokal itu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perlindungan laut yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Analisis Peran Greenpeace Dalam Perlindungan Laut Indonesia Terhadap Sampah Plastik”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada analisis peran Greenpeace dalam perlindungan laut Indonesia terhadap sampah plastik dalam periode 2018–2023, fokus utama adalah pada strategi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks Indonesia sebagai

---

<sup>6</sup> Greenpeace Indonesia, "Visi Bersama Kelautan Indonesia 2025," terakhir diubah pada 2013, <https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/1246/visi-bersama-kelautan-indonesia-2025/>.

negara kepulauan. Berdasarkan batasan tersebut berikut adalah rumusan masalah yang penulis pilih:

1. Apa saja upaya Greenpeace dalam memastikan perlindungan laut Indonesia dari sampah plastik di sepanjang 2018–2023?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Greenpeace dalam upaya tersebut?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi dan pendekatan Greenpeace sebagai organisasi nonpemerintah dalam perlindungan laut Indonesia terhadap sampah plastik, serta untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi Greenpeace dalam menjalankan perannya atas perlindungan laut Indonesia dari masalah sampah plastik.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi para pembaca, para penulis lain, serta mahasiswa-mahasiswi Hubungan Internasional, baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang studi Hubungan Internasional serta studi lingkungan hidup, khususnya terhadap peran organisasi non-pemerintah dalam perlindungan laut terhadap sampah plastik. Selanjutnya, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi

penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran organisasi lingkungan internasional di negara berkembang terhadap perlindungan laut.

2. Kegunaan Praktis, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi konservasi laut yang efektif, serta memberikan wawasan bagi organisasi kampanye lingkungan global di Indonesia. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya perlindungan laut dan peran masyarakat dalam mendukung upaya konservasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bagian pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang mengenai meningkatnya polusi plastik sebagai salah satu masalah lingkungan global yang mendesak, terutama dampaknya terhadap ekosistem laut. Penulis juga menguraikan peran penting Greenpeace sebagai organisasi non-pemerintah internasional dalam mengadvokasi perlindungan laut Indonesia dari sampah plastik, termasuk upaya mereka dalam mendukung pembentukan Perjanjian Laut Global. Selain itu, bab ini menguraikan rumusan masalah yang meliputi upaya dan tantangan yang dihadapi Greenpeace dalam melindungi laut Indonesia selama periode 2018–2023, serta tujuan penelitian yang berfokus pada penggambaran strategi dan pendekatan Greenpeace dalam perlindungan laut Indonesia. Bab ini juga memaparkan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam studi Hubungan Internasional dan lingkungan hidup, serta manfaat praktis bagi pembuat kebijakan, organisasi

lingkungan, dan masyarakat dalam upaya konservasi laut. Terakhir, bab ini juga berisikan sistematika penulisan dari penelitian ini.

Bagian kedua adalah Kerangka Berpikir. Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang didasarkan pada hasil studi literatur dan referensi-referensi sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, bab ini juga mencakup kerangka teori dan konsep-konsep yang menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Bagian ketiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini berisikan metodologi penelitian yang diterapkan oleh penulis untuk memfasilitasi jalannya penelitian. Metodologi ini mencakup pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bagian keempat adalah Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis menjawab dan mendiskusikan rumusan masalah yang telah diajukan, yang difokuskan pada analisis peran Greenpeace dalam perlindungan laut Indonesia terhadap sampah plastik selama periode 2018-2023. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi Greenpeace dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan. Bagian terakhir adalah Penutup. Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran terkait topik yang telah dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga akan menyampaikan rekomendasi untuk penelitian lain yang akan membahas topik serupa.